

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PT. MILKO BEVERAGE INDUSTRY

Masita Amalia Nasution¹; M.Nur Afif²; Indra Cahya Kusuma³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Djuanda Bogor
Jln. Tol Ciawi No.01 Kotak Pos 35, Kode Pos 16720, Telp./Fax: (0251) 8245155
E-mail : masitaamalianasution@gmail.com (Koresponding)

Abstract: Cost of Goods Manufactured is the cost that has been incurred to obtain goods or services. Often referred to as production costs. The company's selling price must be able to cover the production costs incurred and make a profit for the company. This study aims to determine the calculation of the cost of damaged products and the accounting treatment of damaged products at PT Milko Beverage Industry. Mechanisms used in this study are quantitative descriptive method. This research study is a quantitative descriptive method. data collection methods using library studies and field studies the results of the research that has been done show that in carrying out the procedure for calculating the cost of damaged products research that has been conducted shows that in carrying out the procedure for calculating the cost of goods and procedures and treatment of damaged products are not fully in accordance with the theory.

Keywords: *Cost of Goods Manufactured, Accounting Treatment*

Semakin berkembangnya perusahaan industri yang bergerak dibidang makanan maka persaingan antar perusahaan semakin ketat. margin dan keuntungan suatu perusahaan adalah prioritas yang merupakan dasar perusahaan dapat meningkatkan jumlah perdagangan produk pada konsumen. Peran Akuntansi sangatlah penting dalam memperhitungkan nilai dari biaya – biaya produksi sampai dengan biaya – biaya perhitungan pembiayaan produksi yang akan berdampak pada kelangsungan produksi (Novia 2018).

Biaya merupakan hal yang sangat sensitive bagi perusahaan, karena perusahaan berusaha mengendalikan biaya pengeluaran sekecil mungkin agar perusahaan tersebut memiliki laba atau keuntungan. Biaya – biaya yang banyak dikeluarkan yaitu pada saat memproduksi barang (Weti, Noesra, 2016). Dalam proses produksi, perusahaan manufaktur selalu berusaha agar terjadi zero defect (tidak ada produk rusak), namun sulit untuk menghindar dari hal-hal terjadinya produk rusak. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Produk rusak merupakan barang yang mengalami kerusakan dan sudah tidak dapat diperbaiki kembali, jika dilakukan perbaikan maka biaya yang dikeluarkan sama dengan melebihi dari biaya memproduksi satu produk. Adanya produk rusak akan berpengaruh dalam perhitungan harga pokok produksi. Maka daripada itu keberadaan produk rusak tidak bisa dianggap remeh dalam proses produksi karena akan berdampak pada perusahaan.

PT Milko Beverage Industry merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi, produk dihasilkan oleh PT. Milko Beverage Industry yaitu minuman susu olahan dalam kemasan PT Milko Beverage Industry menghasilkan minuman susu olahan yang berkualitas, halal dan aman dikonsumsi. Setiap produksi yang dijalankan bersifat massal dan berkelanjutan, maka pengumpulan harga pokok produksinya menggunakan metode proses costing.

Berikut adalah jumlah produk minuman susu olahan yang di produksi oleh PT. Milko Beverage Industry.

Tabel 1 Hasil Produksi PT. Milko Beverage Industry Per 31 Desember 2019 (dalam satu tahun)

Bulan	Jumlah Produksi (pcs)	Jumlah Produk Rusak (pcs)	Persentase Produk Rusak
Januari	3.353.365	13.244	0,4 %
Februari	5.997.774	69.611	1,2 %
Maret	7.005.917	48.323	0,7 %
April	8.993.089	152.573	1,7 %
Mei	6.451.621	31.622	0,5 %
Juni	3.772.660	31.379	0,8 %
Juli	7.859.106	42.276	0,5 %
Agustus	6.102.367	19.217	0,3 %
September	4.676.184	35.645	0,8 %
Oktober	6.887.028	375.269	5,4 %
November	7.786.689	55.012	0,7 %
Desember	3.998.880	102.55	0,3 %

Sumber : PT. Milko Beverage Industry 2020

Dengan adanya produk rusak yang terjadi dalam proses produksi meskipun jumlahnya kecil makan akan berpengaruh pada penetapan harga pokok produksi untuk barang jadi yang tidak rusak yang akan dijual, untuk itu perlu diketahui dengan pasti penyebab terjadinya produk rusak tersebut dan apakah produk rusak tersebut masih laku dijual atau tidak laku dijual.

Berdasarkan fenomena masalah yang diuraikan, penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi di PT. Milko Beverage Industry”. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam peelitian ini yaitu (1) bagaimana perhitungan harga pokok produk rusak yang di lakukan PT. Milko Beverage Industry dan perhitungan yang dilakukan sesuai perlakuan akuntansi. (2) Bagaimana perlakuan akuntansi produk rusak pada PT Milko Beverage Industry.

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2011).

Pengertian akuntansi menurut Kartikahadi, dkk (2016 :3) Menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang

relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan

Bustami dan Nurlela (2013 :7) mendefinisikan biaya akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam arti *cost* dan biaya dalam artian *expense* . Biaya atau *cost* yaitu pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang sudah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk mendapatkan tujuan tertentu. Beban adalah biaya yang telah memberi manfaat dan saat ini telah habis

Menurut Mulyadi (2016 :7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukan data yang wajar

Bastian Bustami dan Nurlela (2013:49) menginterpretasikan harga pokok produksi : “Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir

Menurut Mulyadi (2012:302) Produk rusak merupakan produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik, dan produk rusak merupakan yang telah menyerap biaya bahan, biaya upah tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

METODE

Objek dari penelitian ini adalah mencakup perhitungan harga pokok produksi PT Milko Beverage Industry yang beralamat di Jl Mayjen HRE Sukma KM 15

No. 3 Desa Ciherang Pondok Kec. Caringin Kab. Bogor. Perusahaan ini bergerak dibidang manufaktur pengolahan susu.

Design Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk rusak pada perusahaan industry minuman susu olahan PT. Milko Beverage Industry.

HASIL

PT. Milko Beverage Industry adalah Perusahaan industri susu yang kepemilikannya 100% kepunyaan oleh pemilik modal dalam negeri. Berdiri dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan oktober 2005. Perusahaan lokal yang memfokuskan dan spesialisasi dalam memproduksi susu dan minuman berbahan dasar susu. Berlokasi sekitar 70 km sebelah selatan dari Jakarta (Ibukota negara Indonesia) di sebuah kota kecil bernama Bogor dan dekat Gunung Salak.

PT. Milko Beverage Industry sudah memiliki Sertifikat Halal dan Sistem Jaminan Halal dari MUI, *Hygiene* dan Sanitasi Makanan dari BPOM serta ISO 22000 pada tahun 2005 dari SAI (Sistem Manajemen Keamanan Pangan). PT. Milko Beverage Industry mulai beroperasi 16 Agustus 2005.

Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi Susu di PT Milko Beverage Industry

Tabel 2. Laporan Harga Pokok Produksi PT Milko Beverage Industry Tahun 2019

Pembelian Bahan Baku	40.867.496.019,47
Persediaan Bahan Baku Awal	<u>4.787.326.390,00</u>
Persediaan Bahan Baku u/ dipakai	45.654.822.409,47
Retur Pembelian	(722.209.806,30)
Penjualan Bahan Baku	(791.381.044,99)
Penyesuaian Stock	(448.975.868,84)
Persediaan Bahan Baku Akhir	<u>(3.803.674.273,51)</u>
Pemakaian Bahan Baku	39.888.581.415,83
Upah Langsung	10.400.312.500,84
Biaya Overhead Pabrik	9.045.254.513,76

Difference Unbilled Goods	(6.264.419,59)
Depresiasi	5.971.075.787,60
Biaya Produksi	65.298.959.798,44
Barang Dalam Proses Awal	-
Barang Dalam Proses Akhir	<u>0,00</u>
<i>Harga Pokok Produksi</i>	65.298.959.798,44
Barang Jadi Awal	<u>1.261.488.935,00</u>
Persediaan Brg Jadi u/ dijual	66.560.448.733,44
Penyesuaian Stock	
Kenaikan Brg Jadi	(277.407.929,16)
	66.283.040.804,28
Barang Jadi Akhir	<u>3.627.200.436,56</u>
Harga Pokok Penjualan	62.655.840.367,72

Sumber : Finance PT Milko Beverage Industry

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan bahan yang membentuk produk jadi dan dimasukkan langsung dalam perhitungan biaya produksi.

Berikut ini disajikan daftar biaya bahan baku langsung yang di butuhkan untuk memproduksi produk milky moo tahun 2019

Tabel 3 Daftar Biaya Bahan Baku PT Milko Beverage Industry Tahun 2019

JENIS PRODUKSI	BIAYA
Milky moo 63ml	28.607.247.214
Susu Sereal 200 ml Kacang Hijau	2.043.374.801
Susu Sereal 200 ml Kacang Cokelat	2.043.374.801
Milky Fruity Grape 63ml	4.086.749.602
Milky Fruity Strawberry 63ml	4.086.749.602

Sumber : Finance PT Milko Beverage Industry

Dalam mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi membutuhkan tenaga kerja. Berikut ini disajikan daftar biaya tenaga kerja langsung di PT Milko Beverage Industry tahun 2019.

Tabel 4 Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Milko Beverage Industry Tahun 2019

JENIS PRODUKSI	BIAYA
Milky moo 63ml	7.280.218.75 1
Susu Sereal 200 ml Kacang Hijau	520.015.625
Susu Sereal 200 ml Kacang Cokelat	520.015.625
Milky Fruity Grape 63ml	1.040.031.25 0
Milky Fruity Strawberry 63ml	1.040.031.25 0

Sumber : Finance PT Milko Beverage Industry

Biaya Overhead Pabrik adalah seluruh biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Pada PT Milko Beverage Industry biaya overhead pabrik terdiri dari bahan energi, tenaga kerja, pemeliharaan, asuransi dan biaya lain lain. Berikut disajikan daftar biaya overhead pabrik di PT Milko Beverage Industry tahun 2019.

Tabel 5 Daftar Biaya Overhead Pabrik PT Milko Beverage Industry Tahun 2019

URAIAN	BIAYA
Bahan Energi	1.085.430.542
Tenaga Kerja	3.618.101.806
Pemeliharaan	1.718.598.358
Asuransi	1.266.335.632
Lain - lain	1.356.788.177,06

Sumber : Finance PT Milko Beverage Industry

Jenis produksi dari jumlah yang dihasilkan PT Milko Beverage Industry pada tahun 2019 disajikan sebagai berikut:

Tabel 6 Daftar Produksi PT Milko Beverage Industry Tahun 2019

JENIS PRODUKSI	Jumlah Produksi (botol)
Milky moo 63ml	58.452.771
Susu Sereal 200 ml :	
Susu Sereal 200 ml Kacang Hijau	725.643
Susu Sereal 200 ml Cokelat	725.643
Milky Fruity 63 ml :	
Milky Fruity Grape 63ml	6.508.312
Milky Fruity Strawberry 63ml	6.508.312

Sumber : Finance PT Milko Beverage Industry

Berdasarkan data produk diatas, PT Milko Beverage Industry melakukan produksi 72.920.680 botol selama tahun 2019.

Dari hasil observasi lapangan, berikut ini data hasil produksi rusak di PT Milko Beverage Industry

Tabel 7 Jumlah Produk Baik dan Rusak PT Milko Beverage Industry Tahun 2019

Bulan	Jumlah Produksi (pcs)	Jumlah Produk rusak (pcs)	Persentase Produk Rusak
Januari	3.353.365	13.244	0,4 %
Februari	5.997.774	69.611	1,2 %
Maret	7.005.917	48.323	0,7 %
April	8.993.089	15.2573	1,7 %
Mei	6.451.621	31.622	0,5 %
Juni	3.772.660	31.379	0,8 %
Juli	7.859.106	42.276	0,5 %
Agustus	6.102.367	19.217	0,3 %
September	4.676.184	35.645	0,8 %
Oktober	6.887.028	37.5269	5,4 %
November	7.786.689	55.012	0,7 %
Desember	3.998.880	10.255	0,3 %

Sumber : Finance PT Milko Beverage Industry

Produk rusak pada produk Milky Moo 63ml berjumlah 466.171 unit periode pembukuan tahun 2019. Produk rusak pada produk Sereal 200ml berjumlah 20.143 unit periode pembukuan tahun 2019. Produk Milky Fruity berjumlah 60.372 unit periode pembukuan tahun 2019

Berikut adalah perhitungan harga pokok produk rusak :

Produk Milky moo 63 ml

a. Menghitung biaya produksi

Biaya bahan baku	Rp 28.607.247.214
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 7.280.218.751
Biaya overhead pabrik	Rp 452.262.726 +
	Rp 36.339.729.691

Menentukan unit ekuivalen produk Milky moo 63 ml

Jumlah bahan baku yang di transfer kedalam proses sebanyak 76.941.574 dari

jumlah tersebut menghasilkan produk jadi sejumlah 58.488.771 unit. Selisih bahan baku sebanyak 18.452.803 unit tidak mengalami perlakuan produksi selanjutnya dan menjadi produk rusak, sehingga dibebankan seluruh biaya sepenuhnya. jumlah unit ekuivalen adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah unit ekuivalen} &= 58.488.771 + (100\% \times 18.452.803) \\ &= 76.941.574 \end{aligned}$$

Harga pokok produksi unit evaluasi per karton di tentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 8 Harga Pokok produksi unit ekuivalensi

Biaya Produksi	Total Biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi	Harga pokok tiap satuan (Rp)
Biaya bahan baku	28.607.247.214	76.941.574	372
Biaya tenaga kerja	7.280.218.751	76.941.574	95
Biaya overhead pabrik	452.262.726	76.941.574	106,22
Total	36.339.729.691	76.941.574	472

Sumber : Finance Data PT Milko Beverage Industry yang telah di olah tahun 2020

Biaya Kerugian = Harga pokok produksi per unit X Jumlah Produk Rusak

$$= \text{Rp } 472 \times 466.171$$

$$= \text{Rp } 220.032.712$$

Maka Kerugian yang dialami oleh PT Milko Beverage Industry sebesar Rp 220.032.712 pada tahun 2019

2) Produk Sereal 200 ml

a) Menghitung biaya produksi

Biaya bahan baku	Rp 4.086.749.602
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.040.031.250
Biaya overhead pabrik	Rp 452.262.726
+	Rp 5.579.043.578

b) Menentukan unit ekuivalen produk Sereal 20ml

Jumlah bahan baku yang di transfer kedalam proses sebanyak 1.691.729 dari jumlah tersebut menghasilkan produk jadi sejumlah 1.451.286 unit. Selisih bahan baku sebanyak 240.443 unit tidak mengalami

perlakuan produksi selanjutnya dan menjadi produk rusak, sehingga dibebankan seluruh biaya sepenuhnya. jumlah unit ekuivalen adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah unit ekuivalen} = 1.451.286 + (100\% \times 240.443) = 1.691.729$$

Harga pokok produksi unit evaluasi per karton di tentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 9 Harga Pokok produksi unit ekuivalensi

Biaya Produksi	Total Biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi	Harga pokok tiap satuan (Rp)
Biaya bahan baku	4.086.749.602	1.691.729	2.415
Biaya tenaga kerja	1.040.031.250	1.691.729	614
Biaya overhead pabrik	452.262.726	1.691.729	267
Total	5.579.043.578	1.691.729	3.296

Sumber : Finance Data PT Milko Beverage Industry yang telah di olah tahun 2020

Biaya Kerugian = Harga pokok produksi per unit X Jumlah Produk Rusak

$$= \text{Rp } 3.296 \times 20.143$$

$$= \text{Rp } 66.391.328$$

Maka Kerugian yang dialami oleh PT Milko Beverage Industry sebesar Rp 66.391.328 pada tahun 2019.

1) Produk Milky Fruity 63 ml

a. Menghitung biaya produksi

Biaya bahan baku	Rp 8.173.499.201
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 2.080.062.500
Biaya overhead pabrik	Rp 452.262.726
	+
	Rp 10.705.824.427

b. Menentukan unit ekuivalen produk Milky Fruity 63 ml

Jumlah bahan baku yang di transfer kedalam proses sebanyak 20.326.944 dari jumlah tersebut menghasilkan produk jadi sejumlah 13.016.623 unit. Selisih bahan baku sebanyak 7.910.321 unit tidak mengalami perlakuan produksi selanjutnya dan menjadi produk rusak, sehingga dibebankan seluruh biaya sepenuhnya. jumlah unit ekuivalen adalah sebagai berikut :

Jumlah unit ekuivalen = 13.016.623 + (100% X 7.910.321)
 = 20.326.944

Harga pokok produksi unit evaluasi per karton di tentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 10 Harga Pokok produksi unit ekuivalensi

Biaya Produksi	Total Biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi	Harga pokok tiap satuan (Rp)
Biaya bahan baku	8.173.499.201	20.326.944	402
Biaya tenaga kerja	2.080.062.500	20.326.944	102
Biaya overhead pabrik	452.262.726	20.326.944	22
Total	10.705.824.427	20.326.944	526

Sumber : Finance Data PT Milko Beverage Industry yang telah di olah tahun 2020

Biaya Kerugian = Harga pokok produksi per unit X Jumlah Produk Rusak

$$= \text{Rp } 526 \times 60.372$$

$$= \text{Rp } 31.755.672$$

Maka Kerugian yang dialami oleh PT Milko Beverage Industry sebesar Rp31.755.672 pada tahun 2019.

Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Milky Moo 63 ml dan Sereal 200 ml di PT Milko Beverage Industry

Mulyadi (2014: 302) menjelaskan bahwa perlakuan harga pokok produk rusak, selain penyebab terjadinya produk rusak juga dipengaruhi apakah produk rusak tersebut laku dijual atau tidak laku dijual.

Produk rusak yang dihasilkan dari proses produksi biasanya terjadi karena proses pada saat produksi misalnya disebabkan oleh kerusakan mesin,. Produk rusak di PT Milko Beverage Industry seperti *cap* meleset, botol penyok, botol miring, *cap broken*.

Jumlah produksi produk di PT Milko Beverage Industry selama tahun 2019 adalah 72.920.680 unit. Jumlah produk rusak selama tahun 2019 adalah 546.866 unit.

Dari hasil wawancara pada bagian *Finance Accounting* bahwa PT Milko Beverage Industry langsung menjual produk

rusak tersebut pada produsen PT Milko Beverage Industry.

PT Milko Beverage Industry tidak memasukkan selisih biaya antar biaya produksi produk rusak dengan total penjualan produk rusak tersebut ke dalam pengendalian *overhead pabrik* sehingga pendapatan dari hasil penjualan produk rusak hanya sebatas dari penjualan produk rusak.

PEMBAHASAN

Dalam teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2014) menyatakan bahwa produk rusak yang bersifat normal dan laku di jual perusahaan dapat mengakui pendapatan tersebut pada : (1) Pengurangan harga pokok sesuai, (2) Pengurang semua biaya produksi, (3) Pengurang biaya overhead pabri dan (4) Penghasilan lain – lain

Berdasarkan analisis penulis, produk yang rusak disebabkan karena kegagalan internal seperti kelalaa karyawan atau mesin yang sudah terlalu lama usianya. Biaya dari penjualan produk rusak sebaiknya di masukkan sebagai pengurang persediaan barang jadi yang nantinya akan mengurangi harga pokok penjualan dan dilaporkan secara periodic kepada manajemen.

Produk rusak dapat diprediksi tetapi tidak dapat dihilangkan, tarif yang telah disesuaikan dengan memasukkan biaya produk rusak sebagai pengurang persediaan barang jadi dan harga pokok penjualan.

Berdasarkan pengamatanm produk rusak yang sudah di jual belum di catat dimasukkan ke dalam laporan. Sehingga produk rusak yang teridentifikasi akan mengurangi persediaan barang jadi. Maka jurnal selanjutnya untuk mengurangi persediaan produk jadi dan mengakui penjualan produk rusak sebagai berikut :

Produk rusak	318.179.712
Persediaan barang jadi	318.179.712
Kas	402.535.000
Pendapatan lain lain	402.535.000
Harga pokok penjualan	318.179.712
Produk rusak	318.179.712

Produk rusak yang ada di PT Milko Beverage Industry merupakan produk rusak yang normal dalam proses produksi dan laku

di jual di pasar local. Produk rusak tersebut diakui sebagai produk rusak yang akan mengurangi persediaan barang jadi, kemudian untuk mengakui penjualan dari produk rusak perusahaan mengakuinya sebagai penjualan.

Dari uraian tersebut maka secara tidak langsung kebijakan yang diambil oleh perusahaan kurang tepat karena berdasarkan konsep akuntansi biaya produk rusak normal yang laku di jual seharusnya menjadi pendapatan yang menghasilkan produk rusak tersebut.

PT Milko Beverage Industry tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan konsep akuntansi biaya sehingga kurang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi tersebut terutama menyangkut perlakuan akuntansi produk rusak yang di hasilkan. Perhitungan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2019 PT Milko Beverage Industry dengan menurut Teori Mulyadi

Uraian	PT Milko Beverage Industry	Akuntansi Biaya
Pembelian Bahan Baku	40.867.496.019,47	40.867.496.019,47
Persediaan Bahan Baku Awal	<u>4.787.326.390,00</u>	4.787.326.390,00
Persediaan Bahan Baku u/ dipakai	45.654.822.409,47	45.654.822.409,47
Retur Pembelian	(722.209.806,30)	(722.209.806,30)
Penjualan Bahan Baku	(791.381.044,99)	(791.381.044,99)
Penyesuaian Stock	(448.975.868,84)	(448.975.868,84)
Persediaan Bahan Baku Akhir	<u>(3.803.674.273,51)</u>	(3.803.674.273,51)
Pemakaian Bahan Baku	39.888.581.415,83	39.888.581.415,83
Upah Langsung	10.400.312.500,84	10.400.312.500,84
FOH	9.045.254.513,76	9.045.254.513,76
Difference Unbilled Goods	(6.264.419,59)	(6.264.419,59)
Depresiasi	5.971.075.787,60	5.971.075.787,60

COGS Others	-	-
Biaya Produksi	65.298.959.798,44	65.298.959.798,44
Barang Dalam Proses Awal	-	-
Barang Dalam Proses Akhir	<u>0,00</u>	0,00
Harga Pokok Produksi	65.298.959.798,44	65.298.959.798,44
Barang Jadi Awal	<u>1.261.488.935,00</u>	1.261.488.935,00
Persediaan Brg Jadi u/ dijual	66.560.448.733,44	66.560.448.733,44
Penyesuaian Stock		
Kenaikan Brg Jadi	(277.407.929,16)	(277.407.929,16)
	66.283.040.804,28	66.283.040.804,28
Barang Jadi Akhir	<u>3.627.200.436,56</u>	3.309.020.724,56
Harga Pokok Penjualan	62.655.840.367,72	62.974.020.079,72

Sumber : Diolah oleh penulis 2021

Berikut ini adalah perbandingan perhitungan Laporan Laba rugi tahun 2019 antara PT Milko Beverage Industry dengan menurut konsep akuntansi biaya

Tabel 12 Laba Rugi Tahun 2019 PT Milko Beverage Industry & 2019 Menurut konsep Akuntansi Biaya

Uraian	PTMBI	Akuntansi Biaya
Penjualan	78.924.539.661,44	78.522.004.661
Hpp	62.655.840.367,72	62.974.020.079,72
Lab Kotor	16.268.739.293,72	15.547.984.581,28
Biaya Usaha	1.085.430.541,65	1.085.430.542
Biaya Energi	1.718.598.338	1.718.598.338
Biaya Pemeliharaan	1.266.335.632	1.266.335.632
Biaya Asuransi	1.356.788.177,06	1.356.788.177
Biaya Depresiasi	5.971.075.787,60	5.971.075.788
Biaya Administrasi & Umum	3.618.101.805,50	3.618.101.806
Jumlah Biaya Usaha	15.016.330.301,36	15.016.330.301
Biaya pendapatan lain		402.535.000
Jumlah Laba	1.252.422.992,36	934.189.280,28

SIMPULAN

Berdasarkan Analisa data dan pembahasan telah jabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat di Tarik kesimpulan yaitu dalam melaksanakan prosedur perhitungan harga pokok dan perlakuan produk rusak secara belum sepenuhnya sesuai teori. Diketahui adanya produk rusak yang laku dijual sehingga laporan harga pokok produksi PT Milko Beverage Industry berbeda. Perbedaan tersebut akan membuat laba yang di

hasilkan berbeda yaitu laba yang di hasilkan seharusnya bisa lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuningtyas,2013,Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado. Jurnal EMBA(Jurnal Manajemen Bisniss dan Akunntansi). ISSN 2303-1174 Vol. 1,No. 4. Hal 1911-1921.
- Bustami.Bastian dan Nurlela, 2013, Akuntansi Biaya, Edisi Ke-Empat, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Carter, William K dan Usry, Milton F, 2014.Akuntansi Biaya.Diterjemahkan oleh Krista.Buku 1. Edisi Keempat Belas, Jakarta. Salemba Empat.
- Lestari, Indri Cahya, 2011, Tinjauan Atas Perlakuan Akuntansi Untuk Produk Cacat Dan Produk Rusak Pada PT. Indo Pacific, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Firmansyah dan Darsawati. 2016. Pengaruh Biaya Tennaga Kerjja Langsdung Dan Biayya Promosi Terrhadap Tiingkat Lanba Bersih Perusahaan Pada PD. Mochi Lampion Kaswari Periode 2012 – 2014. Jurnal Ilmiah Ilhmu Ekonomi. ISSN 20886969 Vol 5 Edisi 9.
- Mulyadi,2018. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Jogyakarta : Sekollah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Muhtarudin dan Sulastri, Tuti.2019.Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukana Harga Pokok Produksi. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi, & Akuntansi) 3(1),81-95. ISSN 2621-5.06. Vol 3.No. 1.
- Miswanto,2015, Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dalam Rangka Menentukan harga Pokok Produksi Pada Lembaga Percetakan Al-Qur’anCiawi-Bogor, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universtas Djuanda,Bogor.
- Maghfirah, Miftah dan Syam, Fazli. 2016.Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Banda Aceh. Journall JIMEKA Vol.1 No.2.
- Pricilia Lintong dan Jantiw Tinangon, 2014. Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusa Pada PT. Pabrik Gula Gorontalo, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado,Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol. 2 No. 2 Juni 2014, Hal. 841-849.
- Revonda Virginia Pateh, Grace B. Nangoi and Victorina Z Tirayoh,2017.Peran Quality Control Terhadap Upaya Mengendalikan Tingkat Produk RusakDan Pelakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam PerhitunganHarga Pokok Produk Pada PT. Adikarya Distriboga,Jurusan AkuntansiFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado,Jurnal EMBA ISSN 2303-1174, Vol.5 No 1.
- Tabrani, 2017, Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Pada PT Hok TONG (SCX) Palembang, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang